

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan internet, media sosial telah menjadi salah satu kemajuan teknologi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022), media sosial menjadi konten yang paling banyak diakses, dengan 89,15% dari seluruh pengguna internet mengunjungi halaman media sosial. Oleh karena itu, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari individu yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku individu. Salah satu dampak penggunaan media sosial adalah gizi. Media sosial dapat mempengaruhi status gizi penggunanya karena dapat mengubah pola aktivitas fisik dan perilaku makan (Salsabila Nur Idzhni dk 2023).

Kebiasaan makan kita juga dipengaruhi dari apa yang kita lihat. Adanya media sosial juga dapat membuat konsumen lebih gampang melihat adanya makanan terbaru dan menarik sehingga pembeli tertarik untuk membelinya. Munculnya ponsel pintar, tablet, dan peningkatan konektivitas online telah menyebabkan peningkatan pemasaran perusahaan makanan dan minuman menggunakan platform digital. Media sosial adalah jenis platform digital yang banyak digunakan sebagai media pemasaran makanan dan minuman. Berbagai akun kuliner atau iklan makanan di media sosial cenderung menampilkan makanan siap saji (*fast food*). Dilihat dari segi gizinya, fast food memiliki ciri kandungan gizi yang tidak seimbang, sebagian besar tinggi kalori, tinggi lemak (termasuk kolesterol), gula, dan garam namun sangat rendah serat. Tidak dapat dipungkiri makanan cepat saji ini memiliki rasa yang sedap sehingga lebih tertarik mengonsumsi fast food daripada makanan bernutrisi lainnya. Wanita usia subur (WUS) mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan merupakan periode kritis terjadinya perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seperti pemilihan makanan. Apabila remaja kurang memperhatikan kuantitas dan kualitas dalam mengonsumsi makanan maka

akan menimbulkan beberapa gangguan kesehatan pada tubuh yang dapat meningkatkan resiko penyakit (Fanny & T, 2023).

Wanita usia subur (WUS) didefinisikan sebagai wanita berusia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Sebagai calon ibu, WUS merupakan kelompok rawan yang membutuhkan perhatian khusus untuk mempersiapkan kehamilan karena berkaitan erat dengan outcome kehamilan (Fanny & T, 2023). Beban gizi ganda yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia membuat keadaan semakin menjadi memburuk . Kebutuhan gizi pada masa wanita usia subur berbeda dengan masa anak-anak, remaja, ataupun lanjut usia. WUS sebagai calon ibu adalah salah satu kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya (Dieny dkk 2019).

Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam membina rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan (Linadi, 2023). Kesehatan pada WUS pranikah merupakan gerbang awal untuk meningkatkan mutu kesehatan reproduktif masyarakat diawali dengan memiliki status gizi yang baik. Maka kualitas pada generasi penerus akan sangat ditentukan oleh kondisi kesehatan ibunya sebelum dan selama masa kehamilan akan sangat berkaitan erat dengan kualitas pada masa kehamilan dan bayi yang akan dilahirkan. Wanita usia subur sebagai calon ibu merupakan kelompok yang rawan harus diperhatikan status kesehatannya terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh ibunya sejak sebelum hamil dan selama masa kehamilannya (Fachruddin dkk 2022).

Zat gizi mikro adalah vitamin dan mineral. Walaupun vitamin diperlukan tubuh dalam jumlah kecil namun mempunyai peranan yang penting (Amaliah & Fery, 2021). Asupan zat gizi mikro dibutuhkan dalam jumlah sedikit, namun mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan hormon, aktivitas enzim, serta mengatur fungsi sistem reproduksi (Natara dkk 2023).

Status gizi merupakan gambaran kondisi individu yang dipengaruhi oleh asupan dan pemanfaatan zat gizi dalam tubuh. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai status gizi adalah pengukuran antropometri.

Status gizi pada masa prakonsepsi merupakan salah satu penentu kualitas hidup manusia terutama ibu dan bayi dengan terpenuhinya gizi seimbang. Pada masa ini perlu dilakukakan persiapan fisik dan mental. Untuk persiapan fisik hal yang perlu diperhatikan berupa pemenuhan asupan gizi. Kecukupan gizi pada masa prakonsepsi merupakan salah satu bentuk investasi kesehatan bagi ibu dimana hasil kelahiran dapat dipengaruhi dari interaksi antara kondisi, perilaku dan lingkungan wanita (makanan sehat) sebelum terjadinya konsepsi (Ledor dkk 2021).

Indeks Massa Tubuh (IMT) seorang wanita pranikah yang tergolong sangat kurus/severely underweight $\leq 18,5$ akan berdampak buruk pada pertumbuhan janin dan berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dua kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang memiliki IMT normal ($19,8 \leq \text{IMT} < 23$). Kelebihan berat badan dan obesitas pada WUS pranikah juga cenderung memberikan dampak negatif yaitu penambahan berat badan secara signifikan pada kehamilan pertama. Selain itu, hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kejadian diabetes mellitus gestasional, hipertensi, dan makrosomia sehingga status gizi wanita usia subur pranikah yang tidak normal merupakan faktor resiko terjadinya gangguan pada saat kehamilan. (Fachruddin dkk 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Keterpaparan Media Sosial, dan Asupan Zat Gizi Mikro Dengan Status Gizi Wanita Usia Subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai usulan penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Keterpaparan Media sosial , Asupan Zat Gizi Mikro Dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur Di KUA Kecamatan Kelapa Lima?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keterpaparan Media Sosial , Asupan Zat Gizi Mikro Dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur Di KUA Kecamatan Kelapa Lima

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran keterpaparan media sosial pada WUS di KUA Kelapa Lima
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi mikro WUS catin di KUA Kecamatan Kelapa Lima
- c. Menganalisis hubungan keterpaparan media sosial dengan status gizi imt pada WUS di KUA Kecamatan Kelapa Lima.
- d. Menganalisis hubungan asupan zat gizi mikro dengan status gizi imt pada WUS di KUA Kecamatan Kelapa Lima

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terelebih khusus kepada Wanita Usia Subur tentang keterpaparan media sosial dan asupan zat gizi mikro dengan status gizi WUS.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta sebagai sumber informasi kepada Wanita Usia Subur tentang keterpaparan media sosial dan asupan zat gizi mikro dengan status gizi.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dapat mengembangkan dan memperluas jangkauan penyuluhan atau edukasi terkait keterpaparan media sosial dan asupan zat gizi mikro dengan status gizi WUS .

4. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang dan bisa menjadi bahan

bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang keterpaparan media sosial dan asupan zat gizi mikro dengan status gizi pada WUS

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pemberian intervensi khususnya dalam bidang gizi masyarakat tentang keterpaparan media sosial, asupan zat zat gizi mikro dengan status gizi WUS .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama , Tahun Penelitian , Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri	asupan protein dengan status gizi (p=0,848 dan r=0,021) asupan zat besi dengan status gizi (p=0,685, r=0,044)	Penelitian ini sama – sama meneliti tentang asupan zat gizi mikro yaitu asupan serat, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode cross-sectional	Peneliti terdahulu meneliti tentang asupan protein,zat besi dan status gizi dan sasaran pada penelitian tersebut adalah remaja putri. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang asupan zat gizi mikro (asam folat, serat, zink dan itamin) dengan staus gizi , sasaran penelitan adalah wanita usia subur.
Inayah, A. N., Fatmawati, I., Puspita, I. D., & Amar, M. I. (2021). Hubungan Adult Picky Eating dan Keterpaparan Media Massa dengan. <i>Gizi Dan Kesehatan</i>	ult picky eating dengan konsumsi sayur dan buah pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan(p-value= 0,019) Hasil uji hubungan antara keterpaparan media massa	Penelitian ini sama- sama meneliti tentang keterpaparan media masa, dan metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah sama- sama menggunakan metode cross-sectional	Peneliti terdahulu meneliti hubungan adult picky eating dengan konsumsi buanh dan sayur,sasaran penelitiannya adalah mahasiswa komunikasi,sedaangkan peneliti sekarang meneliti tentang asupan zat gizi mikro , sasaranya waanita usia subur

dengan konsumsi sayur dan buah pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan (p-value= 0,032)

Pamirma, M. Y. E., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Paparan Media Dengan Body Image Pada Remaja Perempuan	Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji korelasi berbilang 0,184. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai 0,05. Maka, makna dari angka tersebut adalah tidak ada korelasi antara variabel paparan media dengan citra tubuh pada subjek penelitian.	Penelitian ini sama – sama meneliti tentang hubungan paparan media masa	Peneliti terdahulu meneliti tentang hubungan paparan media dengan bod image pada remaja perempuan, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan paparan media dengan status gizi, dan sasaranya pada wanita usia subur
---	---	---	--

